

Pemberian Aromaterapi Jahe Untuk Menurunkan Keluhan Mual Muntah Pada Penderita CA Serviks Pasca Kemoterapi Di Ruang Tulip Rsud Arifin Achmad Provinsi Riau

Novita Dian Sari¹, Apriza², Sarina Dewi³

^{1,2} Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang, Indonesia

³ RSUD Arifin Achmad

ARTICLE INFORMATION

Received: Juni, 1, 2024

Revised: Juni, 1, 2024

Available online: Juni, 5, 2024

KEYWORDS

Ginger Aromatherapy, Nausea, Vomiting, Cervical Ca

Aromaterapi Jahe, Mual Muntah, Ca Serviks

CORRESPONDENCE

E-mail: novitadiansari97@gmail.com

No. Tlp : +62 831-9611-1660

ABSTRACT

The condition cancer sufferers can be improved with proper care and management. Several ways to fight cancer, namely radiotherapy/irradiation, surgery, and chemotherapy. However, chemotherapy has side effects, namely vomiting and nausea. So non-pharmacological therapy was given reduce nausea and vomiting caused chemotherapy with ginger aromatherapy. The aim research was determine nursing care for Mrs. S administering ginger aromatherapy to reduce complaints of nausea and vomiting in post-chemotherapy cervical ca sufferers in tulip room at Arifin Achmad Regional Hospital. This assessment for 2 days from 16-17 May 2023, nursing diagnosis was nausea. Nursing intervention involves giving ginger aromatherapy to reduce complaints of nausea and vomiting in cervical causation sufferers. The implementation results show decrease in complaints of nausea and vomiting with evaluation, namely reduction in complaints of nausea and vomiting as indicated by the client's subjective data saying that the feeling of nausea and wanting to vomit has disappeared, and there is appetite. In conclusion, it was found that ginger aromatherapy therapy was very effective in reducing complaints of nausea and vomiting. It is recommended that nurses apply ginger aromatherapy as an intervention development relieve complaints of nausea and vomiting in cancer patients who are undergoing chemotherapy program.

A B S T R A K

Keadaan penderita kanker bisa diperbaiki dengan perawatan dan penatalaksanaan yang tepat. Beberapa cara untuk melawan kanker, yaitu radioterapi/penyinaran, pembedahan, dan kemoterapi. Namun, kemoterapi memiliki efek samping yaitu muntah dan mual. Sehingga diberikan terapi non-farmakologis agar mengurangi mual dan muntah diakibatkan kemoterapi dengan aromaterapi jahe. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui asuhan keperawatan pada Ny.S dengan pemberian aromaterapi jahe untuk menurunkan keluhan mual muntah penderita ca serviks pasca kemoterapi di ruang tulip RSUD Arifin Achmad. Pengkajian ini dilakukan selama 2 hari dari tanggal 16-17 Mei 2023, diagnosa keperawatan yaitu nausea. Intervensi keperawatan melibatkan pemberian pemberian aromaterapi jahe agar dapat mengurangi keluhan mual muntah penderita ca serviks. Hasil implementasi menunjukkan penurunan keluhan mual muntah dengan evaluasi yaitu berkurangnya keluhan mual muntah yang ditandai data subjektif klien mengatakan rasa mual dan ingin muntahnya sudah hilang, nafsu makannya sudah ada. Kesimpulannya didapatkan terapi aromaterapi jahe sangat efektif untuk menurunkan penurunan keluhan mual dan ingin muntah. Disarankan bagi perawat diharapkan dapat mengaplikasikan pemberian aromaterapi jahe sebagai pengembangan intervensi untuk meringankan keluhan mual muntah pada pasien kanker yang sedang menjalani program kemoterapi.

PENDAHULUAN

Kanker merupakan suatu jenis penyakit ditandai dengan pertumbuhan abnormal yang tidak terkendali dari sel tubuh dan menjadi salah satu penyebab kematian terbesar saat ini. Kanker yang paling sering menyerang wanita di seluruh dunia adalah kanker serviks (Safitri et al., 2018). Kanker adalah penyakit yang disebabkan oleh tumbuhnya sel-sel jaringan tubuh yang abnormal dan berubah menjadi sel kanker. Ketika mereka tumbuh, sel-sel kanker ini bisa menyebarkan dibagian tubuhnya yang lain dan mengakibatkan kematian. Kanker ialah kumpulan penyakit yang ditandai dengan tumbuh dan menyebarnya sel yang tidak terkendali serta sel-sel tidak normal. Jenis kanker diantaranya ialah kanker serviks (Indrayani, N. 2020).

Kanker serviks adalah kanker paling umum pada wanita di seluruh dunia. Pada tahun 2008, kanker tersebut menduduki peringkat kedua setelah kanker payudara, rata-rata kejadian 15 per 100.000 orang didunia (Depkes, 2012). Kanker serviks menempati peringkat ke-1 pada perempuan dinegara berkembang (Emilia, Kusumanto, Hananda, & Freitag, 2010). Menurut data Kajian Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2013, mulai 1.027.763 pasien kanker wanita, 522.354 di antaranya menderita kanker serviks (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan data Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arifin Achmad Provinsi Riau tahun 2022 prevalensi kanker serviks sebanyak 1.167 orang, dimana menempati urutan pertama pada kasus penyakit ginekologi. Sedangkan prevalensi kanker serviks pada bulan Januari sampai Juni tahun 2023 sebanyak 444 orang, dimana bulan Februari dan Maret yang tertinggi sebanyak 81 orang (RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau 2023).

Keadaan penderita kanker bisa memperbaiki dengan perawatan dan pengobatan yang tepat. Ada beberapa cara untuk melawan kanker, antara lain radioterapi atau penyinaran, pembedahan, dan kemoterapi (Pangribo, 2019). Kemoterapi adalah pengobatan yang menggunakan berbahan kimia untuk menghentikan tumbuh dan perkembangbiakan sel kanker serta menghancurkannya (Septina et al., 2020). Obat kemoterapi bisa memberikan secara oral atau intravena dalam dosis kombinasi atau tunggal. Namun, kemoterapi berdampak yang penting mendapat perhatian khusus, ialah muntah dan mual.

Mual adalah perasaan kurang menyenangkan yang dimulai dengan keinginan untuk muntah, diikuti gejala lainnya misalnya pucat, berkeringat, peningkatan air liur, dan detak jantung yang cepat. Namun, muntah adalah keluarnya isi lambung melalui mulut (Wiryani et al., 2019). Mual dan muntah terjadi karena terdapat rangsangan yang dapat mengaktifkan chemoreceptor activating region (CTZ) pada medula, CTZ ini berperan sebagai sensor kimia yang banyak mengandung reseptor neurotransmitter seperti histamin, serotonin, dopamin, opiat, neurotropik dan benzodiazepin. salah satu reseptor ini, agen kemoterapi bisa menyebabkan mual dan muntah (Alfiyanti, D. (2022).

Ada dampak bahwa efek mual dan muntah bisa mempengaruhi fungsi sehari-hari pasien kanker dan membuat mereka berbaring lemas ditempat tidur. Pasien membantah melanjutkan program kemoterapi dikarenakan terasa kurang nyaman dengan efek sampingnya (Wiryani et al., 2019). Oleh karena itu, apabila mual dan muntah tidak ditangani dengan tepat, hal ini bisa melemahkan akibat berhubungan dengan penurunan nafsu makan, memburuknya status gizi, serta dehidrasi dan kebingungan, terjadinya gangguan elektrolit sehingga mempengaruhi kualitas hidup pasien (Isenring, 2016). Adanya data yang

menunjukkan bahwa penderita kanker serviks merasakan mual dan muntah hingga 54-96% (Klein dalam Sheikhi, Ebadi, Talaeizadeh, & Rahmani, 2015).

Pengobatan yang biasa diberikan agar mengurangi dampak mual dan muntah diakibatkan kemoterapi yaitu terapi suportif. Terapi suportif dilaksanakan dengan pemberian farmakologis berupa antiemetik misalnya ondansetron, perangsang nafsu makan, dan terapi nutrisi enteral ataupun parenteral (Friska, 2015). Selain itu, perawat mempunyai intervensi mandiri dengan memberi kenyamanan dan berkurangnya ketidaknyamanan diakibatkan dampak kemoterapi dengan memberikan pengobatan nonfarmakologis. Terapi nonfarmakologis antara lain pengobatan herbal, pengobatan traditional chinese medicine, homeopathy, aromaterapi, akupunktur, hipnoterapi, dan masih banyak teknik lainnya (Berman, 2016).

Cara menyembuhkan mual dengan aromaterapi bisa dilaksanakan dengan cara inhalasi, yang merupakan pengobatan paling langsung dan tercepat dikarenakan molekul minyak essential yang mudah menguapkan bekerja langsung pada organ penciuman dan dianggap otak menyebabkan reaksi tertentu pada tubuh. Beberapa aroma bisa menciptakan suasana nyaman, sementara aroma lainnya bisa membuatnya sembuh (Vitahealth, 2007). Sumber minyak aromaterapi yang dimanfaatkan pada aromaterapi antara lain lemon, mint, lavender, mawar dan jahe (Allen, 2004; Buckle, 2007; Kim, et all, 2007). Minyak aromaterapi jahe merupakan sumber minyak aromatik dengan sifat stimulan, semangat, dan pereda mual (Primadiati, 2002).

Jahe merupakan tanaman dengan jutaan manfaat yang sudah lama diketahui. Jahe adalah salah satu rempah penting. Rimpangnya mempunyai banyak kegunaan, diantaranya sebagai bumbu kuliner, minuman, dan permen, serta digunakan dalam bahan obat tradisional. Keunggulan jahe pertama jahe yaitu mengandung minyak atsiri yang memberikan efek mendinginkan dan mencegah refleksi regurgitasi, sedangkan gingerol membantu darah dan saraf bekerja dengan baik. Hasilnya, stres bisa hilang, pikiran menjadi segar, rasa mual dan muntah pun berkurang. Aroma jahe tercipta dari minyak atsirinya, dan minyak yang menimbulkan rasa pedas ini memiliki efek menghangatkan tubuh dan keringat keluar.

Minyak esensial jahe mempunyai efek terapeutik diantaranya antibakteri, antivirus, diuretik, obat penenang dan bisa terangsangnya kelenjar adrenal. Jahe juga mengandung minyak atsiri dengan aroma khas yang berasal dari bahan aktif zingiber dan zingiberol, kandungan tersebut akan menimbulkan efek relaksasi dan membawa perubahan positif (Susilowati, 2016).

Berdasarkan observasi peneliti kepada Ny. S diruang Tulip Rumah Sakit Arifin Ahmad Provinsi Riau penulis melakukan pengkajian terhadap Ny S dengan diagnosa medis ca serviks post kemoterapi VI klien merasakan keluhan mual dan ingin muntah dengan tanda klien nafsu makan tidak ada, rasa asam di mulut, wajah pucat dan lemas, GCS 15. dengan keluhan tersebut penulis memberikan tindakan non farmakologis yaitu pemberian aromaterapi jahe karena berdasarkan dari penelitian sebelumnya sangat banyak menunjukkan bahwa pemberian aromaterapi jahe sangat efektif mengurangi keluhan mual rasa ingin muntah pada penderita ca serviks dengan menjalankan kemoterapi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengajarkan dan menerapkan asuhan keperawatan dengan pemberian aromaterapi jahe untuk menurunkan keluhan mual muntah pada penderita ca serviks pasca kemoterapi di ruang Tulip Rsud Arifin Ahcmad Provinsi Riau.

ILUSTRASI KASUS

Adapun uraian kasus pada asuhan keperawatan pada Ny. S dengan pemberian aromaterapi jahe untuk menurunkan keluhan mual muntah pada penderita ca serviks pasca kemoterapi di ruang Tulip RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau sebagai berikut:

Pengkajian

Pada bab ini dibahas tentang asuhan keperawatan pada Ny S pada klien Ca serviks di Ruang Tulip RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau selama 2 hari dari tanggal 16-17 Mei 2023 yang dimulai dari tahap pengkajian, menganalisis, dan menegakkan diagnosa, mengintervensi asuhan keperawatan, mengimplementasi, dan mengevaluasi.

Ny S (01054909) dirawat di ruang Tulip RSUD Arifin Achmad pada tanggal 15 Mei 2023, jam 09.00 via poli dengan diagnosa Ca Serviks stadium IIIB. Keluhan klien masuk RS yaitu klien mengatakan akan melakukan kemoterapi ke 6, dan klien merasakan nyeri pada bagian bawah perut seperti ditusuk tusuk. skala nyeri 3-4 dengan durasi 2-5 detik serta nyeri muncul sesekali Pemeriksaan fisik TD : 128/75 mmHg, N : 88x/menit, RR : 20x/menit, dan S : 36,5C.

Pada saat di lakukan pengkajian (16 Mei 2023) klien mengatakan mual dan ingin muntah saat kemoterapi. Klien mengatakan sedang kemoterapi ke 6, Selama klien mual, klien mengatakan sama sekali tidak nafsu makan dan merasa lemas, ada rasa asam di mulut, klien juga mengatakan nyeri dibagian perut dengan skala 3, nyeri terasa berdenyut-denyut. Kondisi saat dikaji : Keadaan umum : baik, klien terpasang infus Nacl 0,9% 20 tpm, kesadaran composmentis, TTV : TD : 123/73mmHg, S : 36,0C, RR : 22x/menit, N : 88x/menit, mual dan ingin muntah, muka pucat, lemas.

Pada pengkajian penyakit terdahulu klien mengatakan pernah mengalami perdarahan selama 3 bulan masuk RS Syafira pada tahun 2021.

Pada pemeriksaan fisik di dapatkan keadaan umum pasien dengan kesadaran composmentis 15 (E: 4, V:5, M: 6), mata penglihatan normal konjungtiva anemis, rambut panjang sedikit beruban, mulut bersih tidak ada gangguan, leher tidak ada pembengkakan, dada tidak ada masalah, abdomen saat di tekan terasa nyeri, pernafasan vesikuler tidak ada otot bantu nafas, ekstremitas atas tangan kanan terpasang infus, tidak terdapat udem tungkai, tidak ada masalah pada sistem perkemihan dgn frekuensi BAK 5x sehari dengan urine warna kekuningan, BAB 1 x 2 hari bab berwarna coklat dan lembek. Makan dari RS 3x sehari dan sehari hanya habis ½ porsi, minum 1,5 L perhari.

Hasil pemeriksaan laboratorium pada tanggal 15 Mei 2023 adalah Hb 11.87 g/dl, Leukosit 7.38 $10^3/\mu\text{L}$, Trombosit 274 $10^3/\mu\text{L}$, Eritrosi t 3.58 $10^6/\mu\text{L}$, Hematokrit 36.0 %, Eosinofil 3.8%, Neutrofil 63.3%, Limfosit 23.2%.

Medikasi yang diberikan yaitu infus nacl 0,9% 20tpm, injeksi Ceftriaxone 1gr/12 jam, injeksi ketorolac 10mg/ 8 jam, injeksi Ondanseteron 8mg/8 jam. Obat ini diberikan setiap hari sesuai kebutuhan pada pukul 10.00 WIB di shift pagi, pukul 16.30 WIB di shift sore dan pukul 22.00 di shift WIB malam. Obat ondanseteron di berikan 30 menit sebelum kemoterapi pada pukul 14.30 Wib.

Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan keluarga dirumuskan berdasarkan data yang didapatkan pada pengkajian yang terdiri dari masalah keperawatan yang akan berhubungan dengan etiologi yang berasal dari

pengkajian dilakukan. Berdasarkan pengkajian yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan dua diagnosa yang muncul pada Ny. S, yaitu :

- a. Nausea berhubungan dengan farmakologis (ramuan obat kemoterapi)
- b. Nyeri Akut Berhubungan Dengan Agen Pencedera Fisiologis.

Nursing Care Plan atau Asuhan Keperawatan

Rencana tindakan keperawatan yang peneliti lakukan untuk mengatasi masalah keperawatan yang dialami Ny. E yaitu :

- a. Nausea berhubungan dengan farmakologis (ramuan obat kemoterapi)

Tujuan : Setelah dilakukan tindakan keperawatan diharapkan selama 2x24 jam diharapkan tingkat nausea menurun dengan kriteria hasil :

- 1) Nafsu makan meningkat
- 2) Keluhan mual muntah menurun
- 3) Perasaan ingin muntah menurun
- 4) Pasien dapat mempraktekkan kembali teknik relaksasi dan distraksi
- 5) Wajah pucat membaik

Rencana tindakan keperawatan yang akan di susun untuk Ny. S yaitu :

- 1) Observasi
 - a) Identifikasi pengalaman mual
 - b) Identifikasi pengaruh mual dan muntah terhadap kualitas hidup(nafsu makan)
 - c) Identifikasi factor penyebab mual
- 2) Terapeutik
 - a) Ajarkan Teknik non farmakologis untuk mengatasi mual(pemberian aromaterapi jahe)
- 3) Edukasi
 - a) Anjurkan makanan tinggi karbohidrat rendah lemak
- 4) Kolaborasi
 - a) Kolaborasi pemberian anti emetic jika perlu

Implementasi Asuhan Keperawatan

- a. Hari pertama

Tindakan yang dilakukan pada Ny. S dengan nausea pertama dilakukan pada hari Senin, tanggal 16 Mei 2023 pada jam 17.00 wib , penulis melakukan observasi reaksi non-verbal dan ketidak nyamanan yang dirasakan klien, Mengidentifikasi pengalaman mual, Memonitor tanda tanda vital, memantau efek kemoterapi, mengobservasi intake makanan, Mengajarkan klien tehnik non farmakologis (pemberian aroma terapi jahe) dengan menggunakan cara:

- 1) Salam terapeutik
- 2) Menjelaskan prosedur tindakan ke klien
- 3) Menjaga privasi klien dan mencuci tangan 6 langkah
- 4) Mengatur posisi klien dengan nyaman dan menutup tirai
- 5) Sediakan Diffuser dan tuangkan minyak aromaterapi jahe sebanyak 3-5 tetes

- 6) Anjurkan klien untuk menghirup aromaterapi yang di tetesi di Diffuser selama 10-15 menit
- 7) Menganjurkan klien pada saat pembelajaran memberikan kesempatan untuk melakukan sendiri bagaimana cara menggunakan aromaterapi jahe dengan benar .
- 8) Evaluasi respon klien terhadap tindakan yang telah dilakukan

Pada pukul 16.30 WIB klien diberi terapi obat injeksi ketorolac 1 amp untuk mengatasi nyeri.

b. Hari Kedua

Pada hari kedua, 17 Mei 2023 pukul 09.00 WIB, penulis kembali menemui Ny. S dan melakukan observasi TTV. Klien mengatakan masih merasakan mual lalu penulis mangkaji ulang penyebab mual klien sebelum dilakukan terapi dan didapat hasil klien mengatakan nafsu makannya masih berkurang. Penulis juga mengobservasi reaksi non verbal, klien terlihat lemas, pucat karena efek dari kemoterapi. Setelah itu penulis memberikan posisi yang nyaman dan kembali memberikan teknik nonfarmakologis pemberian aromaterapi jahe seperti di hari pertama dengan cara menghirup selama 10-15 menit sebanyak 3-5 tetes. Setelah diberikan terapi, pasien mengatakan mual sudah hilang, klien tampak lebih tenang, dan nafsu makan sudah ada.

Evaluasi dan Tindak Lanjut

Hari pertama

Didapatkan data subjektif yaitu klien mengatakan mual sudah berkurang dari yang sebelumnya, klien mengatakan porsi makannya sudah bertambah, dan klien mengatakan rasa asam di mulut sudah berkurang. Sedangkan data objektifnya yaitu klien masih tampak lemas, klien masih tampak pucat, dan tampak ada sisa 1/3 makanan dari RS. Sehingga disimpulkan masalah nausea belum teratasi dan dilanjutkan intervensinya yaitu memberikan tehnik non farmakologis pemberian aromaterapi jahe, dan kolaborasi pemberian obat antiemetic jika di perlukan

Hari Kedua

Hasilnya klien mengatakan mual sudah tidak merasakan mual, klien mengatakan porsi makannya sudah habis, dan klien mengatakan rasa asam di mulut sudah hilang. Sedangkan data objektifnya yaitu klien terlihat tenang, klien tampak segar, dan tampak tempat makan dari RS kosong tidak ada sisa makanan. Sehingga disimpulkan masalah nausea sudah teratasi dan intervensinya dapat dihentikan.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan kasus ini, penulis membahas mengenai apakah sesuai dan kontras antara teori dan hasil asuhan pasien Ny.S yang dilakukan di Ruang Tulip Pekanbaru pada tanggal 16-17 Mei 2023. Kegiatan yang dilakukan yaitu pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi.

Pengkajian

Kanker serviks berkembang di leher rahim wanita (pintu masuk rahim dari vagina). Hampir semua kasus kanker serviks (99%) berhubungan dengan peningkatan risiko infeksi human papillomavirus (HPV), virus yang sangat umum ditularkan melalui hubungan seksual (WHO, 2020).

Kanker leher rahim, istilah medis dari kanker serviks, adalah kanker yang umumnya berada dileher rahim, sstu area diorgan reproduksi perempuan adalah pintu masuk ke rahim yang berada diantara uterus (rahim) dan vagina (lubang alat kelamin) (Purwoastuti & Walyani, 2019).

Pentalaksanaan kanker serviks berdasarkan Kementerian Republik Indonesia (2017) terbagi dari penatalaksanaan lesi pra-kanker dan penatalaksanaan kanker serviks invasive seperti : krioterapi, Loop electrosurgical excisional procedure (LEEP), Elektrokauter, laser, radioterapi/kemoadiasi, operasi dan kemoterapi. Kemoterapi yaitu penggunaan obat sitotoksik dalam pengobatan kanker yang dapat menghambat perkembangbiakan sel kanker (Desen, 2013 dalam Devi, 2018). Ada beberapa efek samping kemoterapi seperti kelelahan, anemia, diare, Leukopenia, mual dan muntah, Kerusakan integritas kulit, Mulut kering, sariawan dan sakit tenggorokan (Firmana 2017).

Berdasarkan hasil analisa pengkajian yang telah dilakukan pada Ny S (49 tahun) di dapatkan data Ny. S menunjukkan bahwa setelah kemoterapi, pasien sering merasa mual dan ingin muntah. Ini terjadi sebagai efek samping kemoterapi. Hipotesis ini didukung oleh penelitian Remesh (2012) bahwa salah satu efek samping yang terjadi setelah kemoterapi adalah mual. Toksisitas gastrointestinal sering terjadi pada pasien yang menjalani kemoterapi. Mual terjadi dan tubuh berusaha membuang zat beracun tersebut.

Data evaluasi tidak cukup untuk mengevaluasi tanda dan gejala mual. Pasalnya masih ada beberapa tanda dan gejala yang belum diteliti, seperti peningkatan air liur, peningkatan kemampuan menelan, dan rasa asam di mulut. Namun beberapa tanda dan gejala mual sesuai dengan teori PPNI (2016) bahwa tanda dan gejala utama bersifat subjektif: 4,444 mengeluh mual, sensasi seperti muntah, tidak suka makan minuman dan secara objektif: tidak ada. Tanda dan gejala subjektif ringan: mulut asam, sensasi panas/dingin, sering menelan dan objektif:npeningkatan air liur, keringat pucat, takikardia, pupil melebar.

Diagnosa

Perawat setelah melakukan pengkajian akan membuat diagnosa keperawatan. Hal ini sesuai dengan teori Debora (2017) yang menyatakan bahwa diagnosis keperawatan merupakan langkah kedua dalam proses keperawatan. Diagnosa keperawatan adalah istilah yang digunakan oleh perawat profesional untuk menggambarkan masalah kesehatan, tingkat kesehatan, respons pasien terhadap penyakit, atau kondisi aktual/potensial akibat penyakit.

Salah satu Diagnosa Perawat Mual yang berhubungan dengan farmakologi (kemoterapi) ditandai dengan data subjektif dimana pasien melaporkan adanya rasa mual dan ingin muntah, pasien mengatakan tidak makan terus menerus, mual. Data obyektif menunjukkan bahwa pasien sering menelan ludah dan tampak ingin muntah. Komponen diagnosis keperawatan sesuai dengan teori Dermawan (2012).

Diagnosa ini mencakup diagnosis sebenarnya pasien mengalami mual akibat obat kemoterapi. Hal ini sesuai dengan teori SDKI (2018), bahwa diagnosis yang berpusat pada masalah adalah penilaian klinis terhadap respon seseorang terhadap ketidakinginannya adanya masalah kesehatan pada diri individu.

Diagnosis mual yang berhubungan secara farmakologis (komponen obat kemoterapi). Mual sebenarnya bisa terjadi, apalagi mengandung obat kemoterapi dan dapat mengiritasi lambung sehingga

menyebabkan pelepasan neurotransmitter yang mengirimkan sinyal ke pusat muntah di otak dan anda akan merasa mual. Hal ini didukung oleh Surarso dan Shinta (2016) yang menyatakan bahwa kemoterapi menginduksi mual dan muntah karena sitostatika dapat mempengaruhi fungsi neuroanatomi, neurotransmitter, dan reseptor tubuh pusat muntah (VC). Struktur ini mengandung neuron di medula oblongata, zona pemicu kemoreseptor (CTZ) di daerah postrema dasar ventrikel keempat, saraf vagus aferen, dan sel enterokromafin di saluran cerna.

Diagnosa keperawatan adalah penilaian atau kesimpulan yang diambil dari diagnosis keperawatan dan masalah kesehatan aktual atau potensial dan, berdasarkan pelatihan dan pengalamannya, perawat dapat memperbaiki masalah tersebut. . Berdasarkan pengkajian keperawatan dan analisis data yang dilakukan pada kasus Ny. S, ada 2 kemungkinan diagnosa keperawatan yaitu :

- a) Diagnosa nausea berhubungan dengan farmakologis (ramuan obat kemoterapi) ditegakkan karena ditemukan pasien mual, muntah dan tidak selera makan, mulut terasa asam dan sering menelan. Menurut PPNI (2016) tanda dan gejalanya antara lain, nafsu makan menurun, membran mukosa pucat.
- b) Diagnosa nyeri akut berhubungan dengan gangguan fisiologis ditegakkan karena ditemukan nyeri dibagian perut, nyeri seperti ditusuk-tusuk, skala nyeri 3, nyeri datang sewaktu-waktu.

Berdasarkan hal di atas, kita mampu memprioritaskan keperawatan ialah Nausea berhubungan dengan farmakologis (ramuan obat kemoterapi) . Oleh karena itu, penulis fokus untuk memerangi perasaan mual pasien.

Intervensi

Tahap ketiga pada proses keperawatan adalah intervensi keperawatan. Peneliti membuat beberapa intervensi untuk menurunkan keluhan mual dan muntah saat menggunakan aromaterapi jahe pada penelitian ini sejalan dengan (Manurung, 2017). teknik pemberian aroma terapi jahe dengan dilakukan sekali sehari selama 2 hari keperawatan dan 15 menit setiap sesi. Proses melakukan terapi mendapat persetujuan dari pasien dan responnya sangat kooperatif. Pemasangan alat tersebut didukung oleh keluarga pasien dalam prosesnya.

Implementasi

Implementasi yang diberikan yaitu terapi memberikan aromaterapi jahe agar menurunkan keluhan mual dan ingin muntah bagi kanker serviks. Ketika dilaksanakan terapi pemberian aromaterapi jahe dihari pertama pasien mengalami penurunan dengan di tandai klien mengatakan rasa mual sudah berkurang.

Terapi relaksasi pemberian aromaterapi jahe memiliki kemampuan untuk bekerja pada sistem limbik otak, yang merupakan pusat emosi, memori dan suasana hati untuk menghasilkan neuroendokrin endorfin dan enkephalin untuk menghilangkan rasa sakit dan serotonin untuk mengurangi stres dan kecemasan. Manfaat minyak atsiri jahe antara lain membantu menangkal masuk angin, meredakan sakit perut, serta meredakan mual, keseleo, dan ketegangan otot. Khasiat yang terdapat pada minyak atsiri jahe antimual bersifat merangsang, membangkitkan semangat, dan berpotensi menyembuhkan (Berman, 2016; Primadiati, 2002).

Evaluasi

Hasil evaluasi pada Ny. S setelah diberikan terapi non farmakologis yaitu pemberian aromaterapi jahe untuk menurunkan keluhan mual muntah bagi kanker serviks selama 2 hari adalah klien mengatakan setelah dilakukan implementasi pemberian aromaterapi jahe dapat berkurang dengan di tandai data subjektif klien mengatakan rasa mual dan rasa ingin muntah nya sudah hilang, nafsu makan nya sudah ada.

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan pada pasien ca serviks yang mengalami mual muntah akibat kemoterapi tentang pemberian aromaterapi jahe, maka dapat disimpulkan :

1. Pengkajian yang didapatkan yaitu pasien mengatakan jika setiap makan dan minum klien mual dan ingin muntah, mulut terasa asam, sering menelan, wajah tampak pucat
2. Diagnosa keperawatan yang muncul yaitu nausea berhubungan dengan farmakologis (ramuan obat kemoterapi)
3. Intervensi yaitu pemberian aromaterapi jahe
4. Implementasi yang diberikan pada pasien adalah sesuai dengan intervensi yaitu memberikan aromaterapi jahe dalam sampai masalah teratasi
5. Evaluasi menunjukkan adanya penurunan keluhan mual dan ingin muntah setelah diberikan aromaterapi jahe dengan di tandai pasien mengatakan mual nya sudah berkurang.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih saya ucapkan kepada seluruh pihak RSUD Arifin Achmad Pekanbaru khususnya klien dan keluarga, selanjutnya terimakasih kepada Ns. Apriza, M.Kep dan Ns. Sarina Dewi, S.Kep selaku pembimbing yang telah berkontribusi serta mendukung penuh dalam melakukan penelitian ini.

REFERENSI

- Depkes (2012). *Gerakan perempuan melawan kanker serviks*. Diperoleh 20 November 2012 dari http://www.depkes.go.id/index.php/b_erita/press-release/1668-gerakanperempuan-melawan-kanker-serviks
- Devi, S. (2018). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Kanker Serviks Post Kemoterapi Di Ruangan Ginekologi Onkologi RSUP Dr. M. Djamil Padang*. Padang: Poltekkes Kemenkes RI. Di akses pada 25 Juni 2020 dari https://pustaka.poltekkespdg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=5228&keywords=
- Dipiro, J. (2015). *Pharmacotherapy: Pathophysiologic Approach*.
- Herniyatun, Okta Wiryani. (2019). *Efektivitas aromaterapi Jahe terhadap keluhan mual dan muntah pada pasien CA serviks dengan kemoterapi di RSUD Prof. DR Margono Purwokerto*. (Jurnal Keperawatan).
- Indriyanto W 2015. *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Untuk Sembuh Paa asien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di Ruang One Day Care RSUD DR Moewardi*, Skripsi, Jurusan Keperawatan Stikes Kusuma Husada Surakarta
- Jones, C. (2009). *Safety of ginger oil in the treatment of perineal trauma*. British Journal of Midwifery, 17(9), 567-570.
- Nita, V., & Indrayani, N. (2020). *Pendidikan Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur*. DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 306-310.

- Nurhayati, Y. (2018). *Pengaruh Aromaterapi Jahe Terhadap Keluhan Mual Muntah Pada Pasien Post Seksio Sesarea Di Rs Al Islam Bandung*.
- PPNI, T. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan*. Jakarta: Dewan Persatuan Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Prahastyono, A. R., & Alfiyanti, D. (2022). *Pemberian Aromaterapi Jahe Menurunkan Skor Mual dan Muntah pada Klien yang Menjalani Kemoterapi*. Ners Muda, 3(1), 37-45.
- Rostinah Manurung, Tri Utami Adriani. (2017) . *Pengaruh Pemberian Aromaterapi Jahe Terhadap Penurunan Mual Dan Muntah Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Dirumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2017*. Vol.4.No.1
- Safitri, Y., Erlinawati, E., & Apriyanti, F. (2018). *Perbandingan Relaksasi Benson dan Relaksasi Kesadaran Indera terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Kanker Serviks Di RSUD Bangkinang Tahun 2018*. Jurnal Ners, 2(1).
- Sheikhi, M. A., Ebadi, A., Talaeizadeh, A., & Rahmani, H. (2015). *Alternative methods to treat nausea and vomiting from cancer chemotherapy*. Chemotherapy research and practice, 2015.
- Susanti L & Tarigan M. (2020). *Karakteristik Mual dan muntah serta Upaya penanggulangan oleh penderita kanker yang menjalani kemoterapi*, FK Unsu.
- Wawan Redi Aryanta. (2019). *Manfaat jahe untuk kesehatan*. <http://Ejournal.unhi.ac.id/article/view>. Diakses pada tanggal 7 Juli 2021. Worl health organization “health topics cervical cancer”. Diakses pada tanggal 14 Juli 2021. Dari <https://www.who.int/health-topics/cervical-cancer>..